

## PENGEMBANGAN UMKM ANGKRINGAN UNTUK MENDUKUNG PERKEMBANGAN EKONOMI DI KEMANTREN TEGALREJO YOGYAKARTA

Fikri Budi Aulia<sup>1</sup>, Mutolib<sup>2</sup>, Cindy Meilona Wibowo<sup>3</sup>, Maqsentio Anthony Langga Ratu<sup>4</sup>,  
Riski Teguh Wiratsongko<sup>5</sup>, Amhar Wildan Mufida<sup>6</sup>, Lukman Sakurudin<sup>7</sup>, Febriana  
Wulansari<sup>8</sup>

<sup>12345678</sup> Universitas Janabadra Yogyakarta

Email : [fikri.aulia@janabadra.ac.id](mailto:fikri.aulia@janabadra.ac.id)

### ABSTRAK

UMKM Angkringan adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di bidang penjualan makanan atau minuman di dalam angkringan. Angkringan adalah warung kecil yang biasanya berlokasi di pinggir jalan atau trotoar. Usaha ini umumnya terdapat di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal kuat dalam ekonomi kreatif yaitu sektor kuliner. Salah satu bentuk bisnis makanan tradisional yaitu UMKM angkringan yang merupakan sektor kuliner khas di Yogyakarta, dimana usaha ini merupakan usaha berjenis warung kaki lima dijual menggunakan gerobak. Kelurahan Tegalrejo merupakan salah satu wilayah yang berada di pusat kota Yogyakarta merupakan tempat dengan posisi strategis bagi masyarakat yang ingin menjalankan bisnis atau usaha berniaga. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kemantren Tegalrejo di 3 kelurahan, yaitu Kelurahan Tegalrejo, Kricak dan Karangwaru. Keberadaan UMKM Angkringan di Yogyakarta tidak hanya memberikan pengalaman kuliner yang lezat, tetapi juga mencerminkan budaya dan tradisi Jawa yang kaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dengan adanya pembinaan dan pemberdayaan melalui optimalisasi media sosial baik pemasaran maupun dalam sistem pembayaran, pelatihan pelayanan kepada pelanggan serta, perbaikan variasi menu yang tetap mempertahankan budaya aslinya. Dampak dari kegiatan ini adalah dapat mengoptimalkan kreativitas dan inovasi dalam berjualan khususnya umkm angkringan yang ada di kemantren Tegalrejo Yogyakarta agar lebih mempertahankan budaya asli angkringan meskipun di era modern saat ini.

**Kata kunci:** pemberdayaan UMKM, Angkringan, Creativa Economy, Usaha Bidang Kuliner

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2008, kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pendapatan devisa nasional melalui ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar

16

Citakarya, Volume 01 Issue 02, 2023



Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Rp.40,75 triliun atau 28,49 persen yaitu dengan tercapainya angka sebesar Rp.183,76 triliun atau 20,17 persen dari total nilai ekspor nonmigas nasional ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Sehubungan dengan kontribusi UMKM tersebut, maka pemberdayaan dan pengembangan UMKM menjadi hal yang perlu dilakukan secara berkesinambungan. Demikian pula perlu dilihat strategi survival yang telah dilakukan oleh UMKM agar tetap mampu bertahan menjalankan usahanya.

Departemen perdagangan (2008) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai suatu sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut Industri Kreatif.

Industri kreatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi kreatif. industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas masyarakat yang merupakan bisnis kuliner. Bisnis kuliner tidak terlepas dari kehidupan masyarakat karena memiliki potensi dalam pengelolaannya, berbagai jenis kreasi makanan digemari oleh masyarakat, termasuk makanan tradisional. Salah satu bentuk bisnis makanan tradisional yaitu UMKM angkringan yang merupakan sektor kuliner khas di Yogyakarta, dimana usaha ini merupakan usaha berjenis warung kaki lima dijual menggunakan gerobak.

Angkringan berasal dari bahasa jawa yaitu angkring yang berarti duduk santai, angkringan menggunakan model sebuah gerobak dorong untuk menjual berbagai jenis makanan dan minuman dengan harga terjangkau dan mudah untuk ditemui di setiap persimpangan jalan yang ada di Yogyakarta. Dijual dengan harga yang sangat terjangkau dan tempat yang santai membuat angkringan sangat populer, sebagai tempat persinggahan dikala lapar, tempat berdiskusi, tempat nongkrong yang merujuk kedalam tempat tetapi ke lebih terhadap suasananya.

Tegalrejo, Yogyakarta adalah suatu wilayah yang terkenal dengan keberadaan UMKM Angkringan. UMKM Angkringan di Tegalrejo menjadi daya tarik bagi wisatawan dan penduduk setempat yang mencari pengalaman kuliner yang autentik dan suasana yang santai. Angkringan di Tegalrejo sering kali menjadi tempat favorit para wisatawan dan penduduk setempat yang mencari makanan lezat dengan nuansa yang khas. Dalam angkringan tersebut, pengunjung dapat menikmati hidangan khas Jawa seperti nasi kucing, sate, mie goreng, bakso, atau pecel lele. Selain itu, minuman seperti kopi, teh, wedang jahe, dan masih banyak lagi.

UMKM Angkringan di Tegalrejo juga memiliki peran penting dalam membantu perekonomian lokal. Usaha ini menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat dan mempromosikan kekayaan kuliner Indonesia. Selain itu, Angkringan di Tegalrejo juga menjadi tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai latar belakang untuk bersantai, berdiskusi, atau sekadar menikmati hidangan tradisional.

Dengan keunikan konsep dan cita rasa makanannya, UMKM Angkringan di Tegalrejo telah menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang ingin merasakan keaslian budaya dan kuliner Yogyakarta. Jadi, jika Anda berkunjung ke Tegalrejo, Yogyakarta, jangan lewatkan

kesempatan untuk mencoba makanan di UMKM Angkringan dan merasakan suasana yang hangat dan ramah di lingkungan tersebut.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat di Kemantren Tegalrejo, Yogyakarta yang terdiri dari 3 kelurahan, yaitu Kelurahan Tegalrejo, Kricak dan Karangwaru. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah dengan menganalisis permasalahan yang ada di daerah Kemantren Tegalrejo Yogyakarta khususnya yang berada di 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Tegalrejo, Bener, Kricak dan Karangwaru. Kemudian dengan melakukan sosialisasi dan pengenalan dengan para pedagang angkringan yang dilanjutkan dengan menentukan tempat kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi Tahap pertama yaitu dengan adanya pemetaan wilayah, tahap kedua yaitu survei, tahap ketiga yaitu sosialisasi dengan cara menggunakan metode wawancara mendalam. Tema dalam KKNT ini antara lain 1) awal memulai usaha 2) aspek permodalan 3) aspek tenaga kerja 4) produksi dan perolehan bahan baku 5) aspek pemasaran 6) biaya transaksi 7) aspek perijinan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada UMKM khususnya angkringan yang ada di sekitar kelurahan Tegalrejo, Yogyakarta, dilakukan pemberdayaan kepada pengusaha UMKM yang dilakukan metode pengelolaan potensi sebagai berikut:

a. Pemetaan wilayah Kelurahan Tegalrejo

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki peluang cukup besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Hal tersebut terjadi mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan tingkat keberagaman berbagai sektor yang cukup tinggi. Salah satunya ada pada sektor kuliner yaitu makanan dan minuman. Provinsi DIY memiliki potensi kuliner tradisional yang cukup beragam, sehingga dapat dikembangkan dengan baik. Pengembangan yang dilakukan pada olahan makanan tradisional memiliki prospek yang cukup besar terhadap pemasarannya.

Salah satu wilayah yang ada di Provinsi DIY yaitu Kemantren Tegalrejo merupakan wilayah yang terbagi menjadi 3 kelurahan, yaitu Kelurahan Tegalrejo, Kricak dan Karangwaru. Wilayah tersebut merupakan wilayah dengan penyebaran UMKM bidang kuliner khususnya angkringan yang banyak tersebar di wilayah tersebut. Kepadatan penduduk Kemantren Tegalrejo sebesar 12.803

jiwa/Km<sup>2</sup>. Memiliki Luas Wilayah 2.91 KM<sup>2</sup> dengan jumlah 12.816 Kartu Keluarga, serta Jumlah penduduk sebesar 37.241 Jiwa.

Kemantren Tegalrejo Yogyakarta mempunyai potensi wilayah yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekonomi produktif yaitu dilalui oleh 2 sungai, yaitu Sungai Winongo dan Sungai Code, di mana sebagian wilayahnya merupakan daerah pemukiman, perkantoran, pertokoan, industri kecil khususnya industri rumah tangga, dan masih ada sebagian kecil wilayahnya berupa persawahan. Secara geografis Kemantren Tegalrejo terletak di sebelah barat laut Kota Yogyakarta.

b. Kegiatan survei UMKM angkringan

Salah satu bidang yang dapat dikembangkan menjadi bagian dari ekonomi kreatif yakni industri di bidang kuliner. Hal tersebut memiliki peluang yang cukup besar karena kuliner khas Provinsi DIY memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat. Angkringan menjadi salah satu industri UMKM bidang kuliner. Survei UMKM angkringan di kemantren Tegalrejo didapatkan tiga pilihan yaitu yang pertama angkringan Pak Ghandoz yang berada di Bangunrejo Kricak Tegalrejo



Gambar 1. Angkringan Pak Ghandoz sebelum pengembangan



Gambar 2. Angkringan Pak Ghandoz sesudah pengembangan

Angkringan Pak Ghandoz tepatnya berada di Jalan Manunggal, Kricak, Kecamatan Tegalrejo. Angkringan Pak Ghandoz ada pada lingkup penduduk.

Kedua angkringan SBY atau Mas Bayu 69H7+3RP, Jl. Kelurahan, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241.



Gambar 3. Angkringan SBY /Mas Bayu sebelum pengembangan



Gambar 4. Angkringan SBY / Mas Bayu setelah pengembangan

Pada gambar 2, lokasi angkringan SBY atau Mas Bayu juga terletak di pinggir jalan, terlihat juga tempat duduk yang terbatas. Untuk makanan yang di perjual belikan di angkringan adalah buatan sendiri.

Ketiga adalah angkringan Alastua yang terletak di Jl Blunyah Rejo, Cokrodiningratan, Kec Jetis, Kota Yogyakarta.



Gambar 5. Angkringan Alastua sebelum pengembangan



Gambar 6. Angkringan Alastua setelah pengembangan

Terlihat pada gambar 3 angkringan Alastua terletak di pinggir jalan, dekat dengan sekolah dan jam buka angkringan Alastua dari pagi hingga sore hari,

c. Pembinaan dan pemberdayaan angkringan

Pengembangan berbagai sektor potensial dapat meningkatkan kualitas ekonomi wilayah. Sehingga, perkembangan wilayah dapat terjadi dengan baik. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, pengembangan industri kuliner juga dapat dikembangkan melalui berbagai media ataupun hal-hal teknis lain yang berdampak terhadap kualitas produksi kuliner.

Pengembangan yang dilakukan pada UMKM angkringan yang dilakukan yaitu dengan :

- Pembinaan dengan melakukan sosialisasi mengenai kebersihan

- Pembinaan dengan mengevaluasi menu makanan agar makanan yang diperjual belikan lebih bervariasi
- Memperbaiki atau memperbaharui banner, daftar makanan yang tersedia agar lebih menarik
- Penambahan penerangan atau pencahayaan yang baik untuk memudahkan pembeli saat memilih makanan yang akan dibeli.
- Pelatihan optimalisasi media sosial (gomap, gojek, grab, ig, facebook)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil metode dan pemberdayaan kepada pengusaha UMKM di kelurahan Tegalrejo, Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Diperlukan pembinaan ulang kepada penjual angkringan kaki 5.
- Masih perlu adanya pembinaan optimalisasi media sosial.
- Pengelompokan atau pemetaan usaha umkm khususnya angkringan, supaya terdapat jarak antara usaha satu dengan yang lain sehingga dapat menyamaratakan pendapatan kepada pemilik usaha.
- Perlu dibentuk kelompok usaha kreatif yang menaungi aktivitas/kegiatan masyarakat kerja sama dan pendampingan dari pihak pemerintah, pihak swasta, pihak perguruan tinggi, maupun mitra kerja/mitra usaha (si bakul jogja).
- Dalam menjalankan penjualan masyarakat masih memerlukan produk yang kreatif dan inovatif.
- Perlunya penambahan penerangan dan penataan yang ada pada angkringan – angkringan tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Danang Sunyoto, Yanuar Saksono dan Agus Mulyono, 2023. Perencanaan Pengelolaan Potensi Wilayah Dan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pendusunan Karanggeneng, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kementerian Koperasi dan UMKM, 2012, Data kontribusi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2012, Jakarta

<https://tegalrejokec.jogjakota.go.id/pejabat/index/7/3>

Siti Rochmah Ika, Della Septiana, Luki Fauzan, dkk, 2023. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Lingkungan dengan Partisipasi Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka di RW 01 Kelurahan Tompeyan, Tegalrejo Yogyakarta.